

# SMARTWEALTH EQUITY INDOCONSUMER FUND

## Agustus 2022

## BLOOMBERG: AZRCON IJ

## Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

## Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham sektor konsumen.

## Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	Agu-21	2,90%
Bulan Tertinggi	Feb-20	9,52%
Bulan Terendah	Feb-20	-12,45%

## Rincian Portofolio

Saham	97,33%
Pasar Uang	2,67%

Sepuluh Besar Kepemilikan  
(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International  
Bukalapak.Com  
Bundamedik Tbk  
Charoen Pokphand Indonesia  
Cisarua Mountain Dairy TBK  
Indofood CBP Sukses Makmur  
Mayora Indah  
Merdeka Copper Gold Tbk  
Sumber Alfaria Trijaya  
Unilever Indonesia

## Sektor Industri

Barang Konsumen Primer	35,70%
Teknologi	23,17%
Perindustrian	8,70%
Barang Konsumen Non-Primer	7,94%
Infrastruktur	6,42%
Industri Dasar	5,64%
Kesehatan	5,62%
Energi	4,93%
Properti & Real Estat	1,88%
Keuangan	0,00%

## Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 21,32
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	17 Jun 2013
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan Investasi	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan Fund	23.104.423,1260

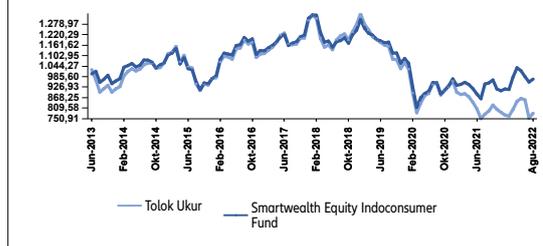
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Agu 2022)	IDR 922,90	IDR 971,47

Dikelola oleh

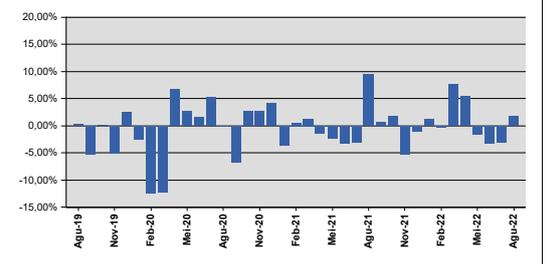
PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Equity Indoconsumer Fund	1,69%	-4,58%	6,34%	2,90%	-17,54%	-17,13%	7,17%	-2,85%
Tolok Ukur*	3,43%	-9,66%	1,98%	0,56%	-32,48%	-32,98%	-0,75%	-22,01%

\*Tolok ukur berdasarkan klasifikasi saham sektor GICS (dikembangkan oleh MSCI dan S&P) yang meliputi sektor konsumen bahan baku dan konsumen diskresioner

Kurva Harga Unit Smartwealth Equity Indoconsumer Fund  
(Sejak Peluncuran)

Kinerja Bulanan Smartwealth Equity Indoconsumer Fund



## Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan Agustus 2022 pada level bulanan -0,21% (dibandingkan konsensus inflasi -0,10%, +0,64% di bulan Juli 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4,69% (dibandingkan konsensus +4,87%, +4,94% di bulan Juli 2022). Inflasi ini berada di level tahunan +3,04% (dibandingkan konsensus +2,99%, +2,86% di bulan Juli 2022). Deflasi pada bulan Agustus dikontribusikan oleh penurunan dari harga kelompok volatilite food dan penurunan inflasi dari administered prices. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 22-23 Agustus 2022, Bank Indonesia meningkatkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 3,75%, dan juga meningkatkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25 basis poin menjadi level 3,00% dan 4,50%, secara berturut. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai Langkah pre-emptive dan forward-looking untuk memitigasi dampak dari kenaikan inflasi ini dan ekspektasi inflasi yang dikarenakan oleh kenaikan dari harga bahan bakar non-subsidi dan juga harga kelompok volatilite food. Kebijakan ini diharapkan akan menstabilkan nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian pasar uang global. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0,14% dari 14,874 pada akhir bulan Juli 2022 menjadi 14,853 pada akhir Agustus 2022. Neraca perdagangan Juli 2022 mencatat surplus sebesar +4,226 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +5,089 juta dolar AS pada akhir bulan Juni 2022. Penurunan surplus neraca perdagangan pada bulan Juli 2022, dikarenakan oleh kenaikan jumlah impor minyak dan bahan baku mentah. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2022 mencatat surplus sebesar +7,306 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +7,229 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -3,080 juta dolar pada bulan Juli 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan Juni 2022 sebesar -2,140 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 132,2 miliar Dolar pada August 2022, lebih rendah sedikit dibandingkan dengan 132,2 miliar Dolar pada akhir July 2022. Cadangan devisa Indonesia diberikan dampak oleh penerimaan pajak dan jasa, penerimaan devisa migas, di tengah stabilisasi Rupiah dalam ketidakpastian pasar Keuangan global.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 7,178.59 (+3,27% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBCA, TLKM, ASII, BMRI, dan BUMI mengalami kenaikan sebesar 11,56%, 7,80%, 10,28%, 6,95%, dan 48,67% MoM. Pasar saham global ditutup pada bulan Agustus dengan sikap yang lebih hati-hati karena kekhawatiran kenaikan suku bunga dan potensi resesi yang membebani pasar. Jerome Powell dari Bank Sentral AS memberikan komentar hawkish selama pertemuan Jackson Hole karena bank sentral AS berfokus untuk menurunkan inflasi. Di Indonesia, pasar saham mempertahankan momentum kenaikannya dari bulan Juli, dimana di bulan Agustus mencetak kenaikan 3,3% dari bulan sebelumnya. Kembalinya arus masuk investor asing dibalik hasil laporan keuangan 2Q22 diseluruh saham-saham berkapitalisasi besar, sementara pada saat yang sama akan pemulihan perekonomian Indonesia yang tetap terjaga dengan Bank Indonesia semakin optimis pada proyeksi mereka untuk target pertumbuhan PDB di tahun 2022. Meskipun ada sedikit hambatan di bulan Agustus dikarenakan sikap Bank Sentral AS yang masih hawkish, pelaku pasar mengapresiasi dengan keputusan Bank Indonesia yang pada akhirnya menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25bps (untuk pertama kalinya sejak Februari 2021) menjadi 3,75%. Hal ini selanjutnya berhasil membantu mata uang Rupiah menjadi salah satu mata uang yang paling baik selama bulan Agustus. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 5,50% MoM. KRYA (Bangun Karya Perkasa) dan JKON (Jaya Konstruksi Manggala) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 129,41% and 65,93% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Energi yang menguat sebesar 2,25% MoM. ITMA (Sumber Energi Andalan) dan BUMI (Bumi Resources) mencatat keuntungan sebesar 49,17% dan 48,67% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi Siklikal mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 1,75% MoM. UFOE (Damai Sejahtera Abadi) dan ESTA (Esta Mutli Usaha) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar 50,00% dan 49,38% MoM.

## Tentang Allianz Indonesia

PT. Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

## Disclaimer:

Smartwealth Equity Indoconsumer adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan potokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.